

PARENTING OF FARM WORKERS FAMILY TO THEIR TEENS IN MUARA MULIA DISTRICTS TANAH JAWA SIMALUNGUN NORTH SUMATERA

Astina Hotnauli Marpaung¹⁾, Sumardi²⁾, Daeng Ayub³⁾

Email: astinahotnauli@gmail.com¹⁾, sumardiahmad@ymail.com²⁾, uptppl@yahoo.co.id³⁾

Phone Number: 085373224908

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to determine the most dominant parenting pattern applied by the family of farm laborers to their adolescent children in Muara Mulia Village, Tanah Jawa Sub-district, Simalungun Regency, North Sumatra. The benefit of this research is to give thought contribution to the family who work as parent farm laborers who work as farm laborers in applying parenting to take care of their children to become the generation that boast of nation, homeland, family and society. This study is also useful as a comparison material for other researchers who will conduct research in the same field. This research is descriptive with quantitative approach. The sampling technique used in this study is Proportional Stratified Random Sampling because this study has a stratified population in proportion to the theoretical basis according to Sugiyono. Instrument in this research is by questionnaire which amounts to 60 items statement about the pattern of foster farming family's families to their adolescent children in Muara Mulia Village, Tanah Jawa Sub-district, Simalungun Regency, North Sumatra, with indicators of democratic parenting, authoritarian parenting and permissive parenting. The result of data analysis shows that permissive parenting pattern is more dominantly applied by farmer's family to their adolescent children in Muara Mulia Sub-district, Tanah Jawa Sub-district, Simalungun Regency, North Sumatera. It is seen from the mean and SD which are high, that is mean 3.77 and SD 0,57 compared to democratic parenting and authoritarian parenting.

Key Words: Parenting, Farm workers, Muara Mulia Districts

POLA ASUH KELUARGA BURUH TANI TERHADAP ANAK REMAJANYA DI KELURAHAN MUARA MULIA KECAMATAN TANAH JAWA KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA

Astina Hotnauli Marpaung¹⁾, Sumardi²⁾, Daeng Ayub³⁾

Email: astinahotnauli@gmail.com¹⁾, sumardiahmad@ymail.com²⁾, uptppl@yahoo.co.id³⁾
HP.085373224908

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap keluarga yang bekerja sebagai buruh tani orangtua yang bekerja sebagai buruh tani dalam menerapkan pola asuh dalam mengasuh anaknya agar menjadi generasi yang membanggakan bangsa, tanah air, keluarga dan masyarakat. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportinate Stratified Random Sampling* dikarenakan penelitian ini memiliki populasi yang berstrata secara proporsional dengan landasan teori menurut Sugiyono. Instrument dalam penelitian ini adalah dengan angket yang berjumlah 60 item pernyataan tentang pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, dengan indikator pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh permisif lebih dominan diterapkan oleh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, terlihat dari nilai mean dan SD yang tergolong tinggi yaitu mean 3,77 dan SD 0,57 dibandingkan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Kata Kunci: Pola Asuh, Buruh Tani dan Kelurahan Muara Mulia

PENDAHULUAN

Pengasuhan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sungguh disayangkan apabila masa kini masih ada orang tua yang menjalani perannya tanpa kesadaran pengasuhan. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan anak di masyarakat. Orangtua memegang peranan penting dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang. Pertumbuhan dan perkembangan anak senantiasa berlangsung di bawah asuhan orang tua. Tanpa asuhan, anak itu akan gagal, baik dalam bidang jasmani maupun rohani. Dengan demikian, setiap orang dalam masa mudanya memerlukan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk pengasuhan.

Gaya pengasuhan memiliki dampak terhadap perilaku anak, seperti berkembangnya kompetensi, perilaku prososial, motivasi berprestasi, pengaturan diri dan kelekatan anak dengan orang tua. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi sikap dan karakter anak. Pengaruh tersebut dikarenakan anak adalah peniru yang handal. Semua yang didengar, dilihat dan dirasakan akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Mengasuh berarti suatu bentuk interaksi antara orang tua kepada anak dalam mendidik, membimbing dan memberikan perlindungan agar anak mampu untuk berinteraksi di masyarakat dan bisa bersikap mandiri. Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang memperlakukan pola asuh yang keliru.

Dalam keluarga yang memahami arti penting pendidikan keluarga, maka ia akan secara sadar mendidik anak-anaknya agar terbentuk kepribadian yang baik. Sedangkan dalam keluarga yang kurang mengerti arti penting pendidikan keluarga, maka perilakunya sehari-hari secara tidak sadar adalah pendidikan buat anak. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dimanjakan, maka di sekolah atau di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan di keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan dan malas. Dalam hal ini sangat dituntut waktu yang berkualitas bersama anak. Pada anak usia remaja, anak memiliki kedekatan hubungan yang berbeda-beda dengan anggota keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Salah satu peran keluarga yang memengaruhi kepribadian remaja adalah pola asuh orang tua. Kepribadian remaja yang terbentuk tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh remajanya. Untuk bisa mendapatkan kepribadian remaja yang diharapkan, orang tua harus bisa menggunakan pola asuh yang tepat. Remaja yang tinggal dengan orang tuanya dan merasa nyaman berinteraksi dengan ayah ibunya mengungkapkan perasaan dekat dengan keduanya. Mereka biasa bercerita dengan orang tuanya tentang peristiwa yang dialami di sekolah dan melakukan kegiatan bersama seperti menonton TV, melakukan tugas rumah dan ada juga yang berkreasi. Masa remaja yang demikian baik diasuh oleh kedua orang tuanya, memiliki waktu berkualitas bersama kedua orang tuanya biasanya remaja tersebut jarang mengalami masalah baik di dalam dan di luar lingkungan keluarga.

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa,

Simalungun, Sumatera Utara. Pekerjaan orang tua, perekonomian keluarga biasanya mempengaruhi waktu bersama anak-anak, intensitas komunikasi dengan anak dan cara mendidik anak yang disebut dengan pola asuh anak. Terlebih buruh tani yang tidak hanya latar belakang pendidikan rendah, penghasilan yang pas-pasan bahkan kurang, pola pikir tertinggal biasanya akan menerapkan pola asuh seperti apa yang mereka terima dari orang tua dahulu. Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani dituntut harus mampu memainkan peran dan fungsinya sebaik mungkin agar anak-anak tumbuh dan berkembang berdasarkan pola asuh yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tentang realita bagaimana keluarga buruh tani di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mengasuh anaknya, peneliti menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Ada beberapa orang tua membiarkan anak remajanya berbuat sesuka hati anak seperti merokok di depan orang tua, putus sekolah, bersikap kasar, dan berkata kasar di lingkungan masyarakat dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan dan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan dan mengawasi anak.
2. Ada beberapa orang tua menuntut atau memaksakan anak remajanya harus mencari uang sekolahnya sendiri dengan bekerja sepulang sekolah. Jika tuntutan orang tua tersebut tidak dipatuhi oleh anak maka anak akan diberi hukuman fisik dan dibentak oleh orang tua.
3. Beberapa orang tua yang bekerja sebagai buruh tani mendorong anak remajanya melanjut sampai ke perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari beberapa anak remaja dari keluarga buruh tani sedang kuliah di luar kota.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas berarti terdapat keberagaman pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh tani terhadap anak remajanya, dimana tidak semua anak remaja yang berasal dari keluarga buruh tani di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Simalungun, Sumatera Utara memiliki kepribadian dan prestasi yang buruk. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah karangan ilmiah (skripsi) dengan menetapkan judul penelitian yaitu Pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Simalungun, Sumatera Utara.

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: pola asuh apakah yang paling tinggi atau dominan diterapkan keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Simalungun, Sumatera Utara ?

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pola asuh yang paling tinggi atau dominan diterapkan keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Simalungun, Sumatera Utara.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi orangtua yang bekerja sebagai buruh tani dalam menerapkan pola asuh dalam mengasuh anaknya agar menjadi generasi yang membanggakan bangsa, tanah air, keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai satu penerapan teori yang sudah didapat di bangku kuliah dalam mengetahui pola asuh yang baik dalam mengasuh anak, serta memberi dan menambah wawasan baru bagi peneliti tentang penelitian ini.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan informasi yang berguna bagi peneliti berikutnya.

Pola asuh orangtua dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya) yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan anak dari segi negatif dan positif (Agus Wibowo dalam Syamsul Kurniawan, 2016) yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan skor item angket disusun berdasarkan indikator (1) pola asuh demokratis, orangtua memberikan kebebasan berpendapat dan menentukan masa depan kepada putra-putrinya (2) pola asuh otoriter, orangtua membuat hamper semua keputusan dan anak dipaksa tunduk tanpa membantah dan (3) pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan sekitar 6 bulan terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, pola asuh yang meliputi antara lain 1) pola asuh demokratis, 2) pola asuh otoriter, 3) pola asuh permisif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bekerja sebagai buruh tani yang memiliki anak remaja dan berdomisili di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Tabel 1: Tabel Populasi Data

No	Nama Dusun	Jumlah Keluarga yang Buruh Tani
1	Dusun 1 (Ujung Mulia)	1
2	Dusun II (Muara Jawa)	3
3	Dusun III (Tap.Marsungsang)	1
4	Dusun IV (Lumbut Majawa)	-
5	Dusun V (Negeri Bayu)	1
6	Dusun VI Demak Matio	1
7	Dusun VII (Ujung Majawa)	57
Jumlah		64

Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel (Bambang Prasetyo, 2005:137), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

d = nilai kritis persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan penarikan sampel (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64(5\%)^2}$$

$$n = \frac{64}{1 + 64 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{64}{1,16}$$

$$n = 55,17 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 55)$$

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 orang orangtua yang bekerja sebagai buruh tani di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sampel uji coba ditetapkan sebanyak 20 orang responden, yaitu yang tidak termasuk dalam sampel penelitian atau dilakukan uji coba di Kelurahan Bosar Galugur dengan karakteristik sama dan tanpa memandang jenis kelamin.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya yang dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendahuluan antara lain, gejala, waktu dan tempat uji coba, tempat penelitian dan jumlah keluarga yang bekerja sebagai buruh tani.

Selain itu teknik observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Observasi merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2011: 145).

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:142). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pola Asuh Keluarga Buruh Tani terhadap anak Remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Model angket yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Sering (SS) diberi skor 4,
2. Sering (S) diberi skor 3,
3. Jarang (JR) diberi skor 2,
4. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan table interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Interpretasi skor mean

SKALA	INTERPRETASI
1,00-2,33	Rendah
2,34-3,67	Sedang
3,68-5,00	Tinggi

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dalam penelitian ini melalui pernyataan tentang pola asuh keluarga yang bekerja sebagai buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pada bab ini secara berturut-turut akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: (a) penjelasan tentang data, (b) penyajian data yaitu pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, (c) temuan penelitian, (d) pembahasan hasil penelitian, dan (e) kesimpulan temuan penelitian.

Penjelasan Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya, dengan indikator (1) Demokratis, meliputi a) mendorong anak membicarakan cita-cita, b) menjaga keharmonisan, c) dukungan terhadap anak, d) membimbing, e) mengontrol anak (2) otoriter, meliputi a) kekuasaan orang tua amat dominan, b) anak tidak diakui sebagai pribadi, c) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, d) Orang tua akan sering menghukum anak jika anak tidak patuh (3) Permisif, meliputi a) kebebasan, b) selalumenyerah pada anak, c) kesabaran.

Data terdiri dari 60 item pernyataan tentang pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Sumatera Utara. Data dianalisis secara persentase serta secara deskriptif dengan menampilkan nilai mean dan standar deviasi.

Untuk mengetahui mean dan standar deviasi pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya dari segi indikator dapat diketahui dari pilihan jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4.10.

Tabel 2. Rekapitulasi Mean dan Standar Deviasi Pola Asuh Keluarga Buruh Tani Terhadap Anak Remajanya berdasarkan indikator

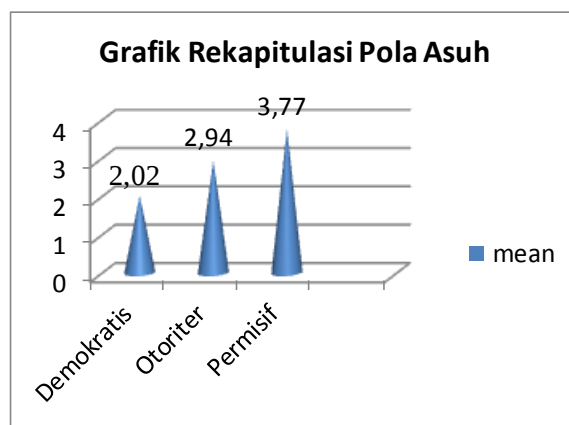
No	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Interpretasi
1	Demokratis	2,02	1,02	Rendah
2	Otoriter	2,94	1,01	Sedang
3	Permisif	3,77	0,57	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai mean dan standar deviasi (SD) yang terdapat pada 3 indikator pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Dalam hal ini dapat dilihat mulai dari indikator pola asuh demokratis diperoleh nilai mean 2,02 an SD 1,02 yang berada pada interpretasi rendah. Selanjutnya indikator pola asuh otoriter diperoleh nilai mean 2,94 dan SD 1,01, berada pada interpretasi sedang. Berikutnya indikator pola asuh permisif diperoleh nilai mean 3,77 dan SD 0,77 dengan interpretasi tinggi.

Dari hasil semua nilai mean yang diperoleh pada setiap indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari interpretasi tinggi sampai yang terendah, indikator yang tergolong tinggi terdapat pada indicator pola asuh permisif selanjutnya pada indikator pola asuh otoriter dan terakhir indikator pola asuh demokratis.

Sehingga gambaran tentang pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara terhadap 3 indikator diketahui nilai mean yang tergolong tinggi adalah pola asuh permisif yaitu mean 3,77 dan SD 0,77 yang artinya keluarga buruh tani di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara lebih dominan menerapkan pola asuh permisif dalam mengasuh anak remajanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1 beikut ini:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Pola Asuh

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Setiap indikator dari pola asuh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya menempati interpretasi mean yang berbeda-beda. Indikator pola asuh demokratis memperoleh interpretasi rendah, indikator pola asuh otoriter memperoleh interpretasi sedang dan indikator pola asuh permisif memperoleh interpretasi tinggi.
2. Berdasarkan analisis data deskriptif terhadap pola asuh maka dapat disimpulkan indikator permisif menempati mean tertinggi dengan nilai mean 3,77 dan SD 0,77 daripada dua indikator lainnya yaitu demokratis dengan nilai mean 2,02 dan SD 1,02 dan otoriter dengan nilai mean 2,94 dan SD 1,01.
3. Item indikator pola asuh permisif yang tertinggi terdapat pada no 60 yaitu saya tabah ketika anak bersikap melawan dengan nilai mean 3,89 dan SD 0,45 sedangkan item dengan nilai mean terendah terdapat pada item no 55 yaitu saya mengalah kepada anak dalam mengambil keputusan dengan nilai mean 3,66 dan SD 0,64.
4. Item indikator pola asuh otoriter dengan nilai mean tertinggi terdapat pada item no 32 yaitu saya menghiraukan anak dalam berteman dengan nilai mean 3,77 dan SD 0,60 sedangkan item dengan nilai mean terendah terdapat pada 3 item dengan nilai mean yang sama yaitu 2,64, no item no 30 saya menghiraukan apa yang dilakukan anak di sekolah dengan SD 1,30, item no 40 saya melarang anak bermain gadget dengan SD 1,27, item no saya membentak anak ketika anak membantah perintah saya dengan SD 1,17.
5. Item indikator pola asuh demokratis dengan nilai mean tertinggi terdapat pada item no 7 dengan pernyataan saya berbicara dengan kata-kata yang mendidik kepada anak, dengan nilai mean 2,41 dan SD 0,83, sedangkan item terendah terdapat pada item no 8 yaitu saya membiasakan anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan dengan nilai mean 1,80 dan SD 0,96.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh apakah yang paling dominan diterapkan oleh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh keluarga buruh tani terhadap anak remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara adalah pola asuh permisif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keluarga yang bekerja sebagai buruh tani sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis dibandingkan pola asuh yang lain seperti pola asuh permisif. Hal ini dikarenakan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orang tua, menghargai dan menghormati orang tua, tidak mudah stress dan depresi, berprestasi baik, disukai di lingkungan masyarakat, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua yang terdapat di daerah lain dengan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

ArdhianDavid.2009.*BuruhTani*.(online).<https://ardhiandavid.wordpress.com/2009/02/18/buruh-tani/>.(diakses 10 November 2017).

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah.2005.*Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*.PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta

Casmini.2007.*Emotional Parenting*.P_idea.Yogyakarta.

DaengAyub. 2017. The Contribution Of Teachers' Accountability In Implementation Of Learning TowortImplementation Of Entreprenurtship Values BOOK of ABSTRACT 1st UNIVERSITAS RIAU INTERNASIONAL CONFERENCE ONEDUCATION SCIENCES (1ST UNRICES). 25 October 2017. Hotel Arya Duta.Pekanbaru.

- Dahlan,Djawad. 2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Depdiknas.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Gramedia Pustaka. Indonesia.
- Diana Mutiah. 2010.*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Prenada Media Group.Jakarta.
- Djamarah, Bahri Syaiful.2014.*Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Hardywinoto dan Tony Setiabudhi.2003.*Anak Unggul Berotak Prima*.PT Gramedia Pustaka Utama.Jakarta.
- Hasbullah.2005.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Rajawali Press.Jakarta.
- Hendi Suhendi.2001.*Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*.CV Pustaka Setia.Bandung.
- Maimunah Hasan. 2012.*Pendidikan Anak Usia Dini*.Diva Press.Jogyakarta.
- Markum, Enoch M.1985.*Anak, Keluarga dan Masyarakat*.Sinar Harapan.Jakarta.
- Moh.Ali dan Moh.Asrori.2015.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.PT Bumi Aksara.Jakarta
- Muhibbin Syah.2016.*Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*.PT Rajagrafindo Persada.Jakarta
- Solaeman.2001.*Pendidikan Dalam Keluarga*.Alfabeta.Bandung.
- Sugihartono, dkk.2007.*Psikologi Pendidikan*.UNY Press.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta.Bandung
- Sri Lestari. 2016.*Psikologi Keluarga*.Prenada Media Group.Jakarta.
- Surbakti.2012.*Parenting Anak-Anak*.Media Komputindo Kelompok Gramedia.Jakarta.
- Syamsu Yusuf dan Sugandhi M Nani.2011.*Perkembangan Peserta Didik*.PT Rajagrafindo Persada.Jakarta.

Syamsul Kurniawan.2016.*Pendidikan Karakter*.AR-RUZZ MEDIA.Yogyakarta.

Wijana, D Widarmi.2010.*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.Universitas Terbuka.Jakarta.